

BAB II

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Grand Theft Auto V (GTA V) Roleplay



Gambar 2.1 Game Grand Theft Auto V Roleplay

Sumber: FiveM.

Grand Theft Auto V (GTA V) adalah sebuah permainan video open-world yang dikembangkan oleh Rockstar Games dan dirilis pertama kali pada tahun 2013. Permainan ini berlatar di kota fiksi Los Santos, yang merupakan tiruan dari Los Angeles, dan memungkinkan pemain untuk menjalani kehidupan karakter mereka dalam dunia yang sangat terbuka dengan berbagai aktivitas mulai dari balapan mobil, perampokan bank, hingga eksplorasi kota. GTA V memiliki mode permainan utama yang terfokus pada aksi dan petualangan, namun ada juga modifikasi yang mengubah gameplay game ini secara signifikan, salah satunya adalah mode Roleplay (RP).

GTA V Roleplay (RP) merupakan modifikasi dari permainan yang mengubah pengalaman bermain menjadi sebuah dunia virtual yang interaktif, di mana pemain berperan sebagai karakter dalam cerita yang berkembang secara dinamis dengan interaksi antara pemain lainnya. Dalam mode ini, setiap pemain memilih atau

menciptakan karakter yang akan mereka perankan, dan mereka berinteraksi dengan pemain lainnya sesuai dengan pernah yang telah ditentukan. Roleplay di GTA V memungkinkan pemain untuk memainkan peran yang lebih mendalam dalam dunia virtual, mulai dari menjadi polisi, pemilik sebuah bisnis, hingga individu dengan profesi atau kepribadian yang unik.

Berbeda dengan mode permainan utama yang lebih terfokus pada aksi dan misi, di dalam GTA V Roleplay ini interaksi sosial dan narasi kolektif menjadi inti dari pengalaman bermain. Pemain diharapkan untuk mengikuti aturan-aturan tertentu yang diterapkan oleh server, yang mencakup pedoman tentang bagaimana mereka harus berperilaku, berinteraksi, dan memperlakukan karakter lain dalam permainan. Pemain yang tidak mengikuti aturan ini bisa dikenakan sanksi atau bahkan dihapus dari server.

GTA V Roleplay tidak hanya mengandalkan aspek permainan saja tetapi juga mengutamakan organisasi yang terbentuk didalamnya. Server-server GTA V Roleplay biasanya dikelola oleh pengurus yang bertugas memastikan aturan dijalankan dan menjaga kualitas permainan agar tetap sehat, aman, dan menyenangkan. Setiap server memiliki aturan yang berbeda-beda, yang dapat mencakup batasan-batasan mengenai perilaku pemain, jenis karakter yang dapat dimainkan, serta sistem komunikasi internal di dalam organisasi.

Mode Roleplay dalam GTA V memberi pemain kebebasan untuk berperan dalam berbagai scenario kehidupan yang mungkin tidak mereka alami dalam kehidupan nyata. Namun, kebebasan ini juga sering kali menciptakan tantangan, terutama terkait dengan interaksi sosial dan gender yang menjadi isu penting dalam komunitas virtual. Pemain wanita, khususnya, seringkali menghadapi tantangan berupa pelecehan seksual dan diskriminasi dalam dunia game, yang membutuhkan strategi komunikasi yang efektif dari pengurus server untuk menciptakan lingkungan yang aman dan inklusif bagi semua pemain.

B. Profile Executive Roleplay

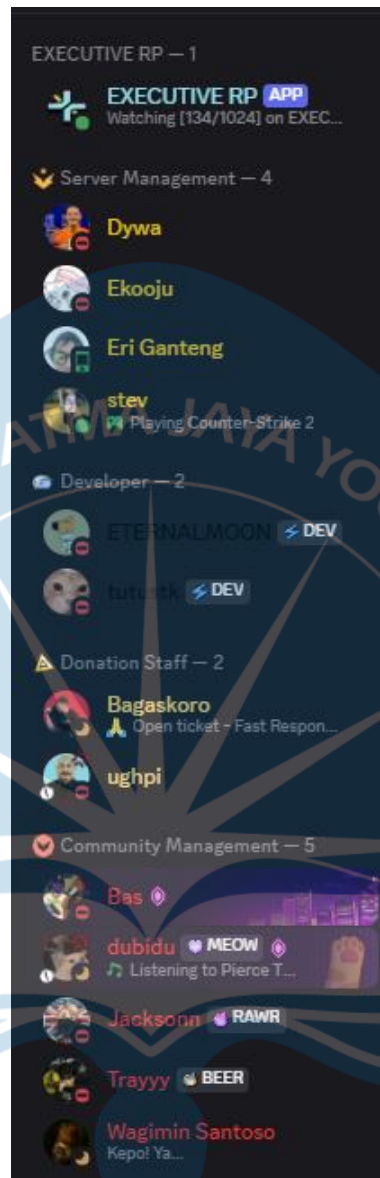


Gambar 2.2 Logo Server Executive Roleplay

Sumber: FiveM

Executive Roleplay atau yang kerap dikenal dengan sebutan *Exe* ini adalah sebuah organisasi sekaligus pemilik dari server GTA V Roleplay yang didirikan pada bulan Februari tahun 2019 oleh sejumlah tokoh terkenal di dunia *esports* Indonesia, seperti Dywa Hanif, Eko Julianto (Oura), Donkey Yurino, dan Eriawan Raynaldi. Dengan lebih dari 78.000 anggota di *platform Discord*, *Executive RP* terdiri dari pemain-pemain yang serius dan berkomitmen untuk menciptakan pengalaman bermain yang autentik dan berkualitas.

Server ini menggunakan *platform* FiveM dan menghadirkan pengalaman bermain *roleplay* yang imersif dengan berbagai pekerjaan dan latar cerita realistis yang mencerminkan kehidupan sosial. *Executive Roleplay* tidak hanya menjadi wadah hiburan digital, tetapi juga membentuk struktur organisasi internal yang kompleks, terdiri dari pemilik server, administrator, moderator, dan tim pendukung lainnya. Di balik sistem yang dijalankan, terdapat praktik komunikasi organisasi yang penting dalam menjaga ketertiban komunitas, menangani konflik, dan memberikan perlindungan terhadap para pemain.



Gambar 2.3 Admin dan Moderator Executive Roleplay

Sumber: Discord



Gambar 2.4 Peraturan Server Executive Roleplay

Sumber: Discord



Gambar 2.5 Streamer Youtube Jeni Jey Bermain di Server Executive Roleplay

Sumber: Youtube

Dengan peraturan yang jelas dan struktur organisasi yang terancang dengan rapi membuat server Executive RP tak jarang dilirik oleh berbagai *influencer-influencer* atau tokoh terkenal di dunia game seperti *streamer* maupun *youtuber*. Banyak sekali *streamer* maupun *youtuber* yang membuat konten-konten seperti Youtube Clips & Shorts tentang server Executive RP. Dengan kemampuan membina dan merawat server yang baik membuat server Executive RP digandrungi banyak peminatnya. Server yang belum lama diciptakan ini pun dapat bersaing dengan server-server Roleplay besar lainnya yang telah hadir terlebih dahulu seperti server *IndoPride Roleplay* dan *Hopefully Roleplay*.

C. Pemain Wanita dalam GTA V Roleplay

Pemain wanita memiliki peran yang tidak kalah penting dalam komunitas GTA V Roleplay, baik dari segi partisipasi dalam membangun narasi roleplay, hingga keterlibatan dalam kegiatan sosial dan organisasi di dalam server. Dalam dunia roleplay, pemain wanita dapat mengambil berbagai macam peran, seperti wirausahwan, aparat penegak hukum, tenaga medis, tokoh masyarakat, bahkan pemimpin organisasi kriminal, tergantung pada kebebasan berkreasi yang disediakan oleh server dan kemampuan pemain dalam memainkan perannya. Keberadaan mereka turut memperkaya dinamika sosial di dalam game serta mencerminkan keberagaman yang seharusnya menjadi bagian dari komunitas daring yang sehat.

Namun, keterlibatan pemain wanita dalam dunia GTA V Roleplay juga diwarnai oleh berbagai tantangan, khususnya terkait isu pelecehan seksual yang kerap terjadi dalam interaksi sosial baik secara langsung melalui voice chat maupun melalui teks. Tidak jarang, pemain wanita menjadi objek pelecehan seksual baik dalam konteks roleplay maupun di luar roleplay (out of character/OOC). Situasi ini membuat sebagian dari mereka harus mengembangkan cara tersendiri untuk mempertahankan eksistensinya di dalam komunitas, mulai dari menghindari interaksi dengan pemain tertentu, membatasi penggunaan voice chat, hingga mencari perlindungan melalui hubungan dengan pengurus server.

Meski menghadapi tantangan tersebut, banyak pemain wanita yang tetap menunjukkan daya tahan dan mampu mempertahankan peran mereka dengan baik. Mereka secara aktif membentuk jaringan solidaritas antar sesama pemain wanita, mendukung satu sama lain, serta mendorong perubahan budaya dalam komunitas untuk menjadi lebih aman dan setara. Beberapa bahkan terlibat langsung dalam tim pengurus server atau menjadi penggerak dalam membentuk komunitas yang lebih inklusif. Peran mereka tidak hanya sebagai karakter dalam dunia virtual, tetapi juga sebagai agen perubahan yang berkontribusi dalam membentuk lingkungan bermain yang lebih adil dan suportif.

